

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mencermati serta melakukan analisis tentang pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan Islam pada sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri yang memuat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin mengenai pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan Islam pada sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri:

1. Perencanaan (*Planning*): Perencanaan pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan Islam pada sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri dilaksanakan dalam rapat kerja (RaKer) tahun ajaran baru, dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan perencanaan dengan baik, yakni dengan menyatakan tujuan pengembangan guru disekolah penggerak, menyusun daftar alternatif untuk mencapai tujuan, menyusun asumsi sebagai dasar untuk setiap alternatif, menyusun program pengembangan profesionalitas guru di sekolah penggerak yang akan dipilih, serta mengubah rencana menjadi tindakan. Adapun perbedaan perencanaan pengembangan profesionalitas lembaga

pendidikan islam sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri terletak pada penetapan tujuan visi misi sekolah, penyusunan program, pelaksanaan, dan cara pengevaluasian dalam pengembangan profesionalitas guru. Untuk hal persamaan yang terdapat SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri terletak pada tujuan pengembangan guru, lebih mengorientasikan pengembangan profesionalitas guru untuk mengasah kemampuan SDM dan meningkatkan kreativitas guru dalam bidang literasi digital untuk mendesain suatu pembelajaran, melalui pengembangan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, workshop, sharing antar guru di lingkungan sekolah serta menekankan pengembangan profesionalitas guru untuk melatih guru dan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar kompetensi semua guru itu selalu berkembang baik semua guru-guru SD ataupun guru-guru Tahfiz nya juga yang berada di lingkungan sekolah.

2. Pengorganisasian (Organizing): Dua hal utama yang dilakukan dalam pengorganisasian pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan islam pada sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri adalah pengklasifikasian kegiatan dan pembagian tugas. Kepala Sekolah baik pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri membagi kegiatan kepada beberapa komponen, hingga terbentuk beberapa kegiatan sebagai pengembangan dari profesionalitas guru di sekolah.

Kemudian, dilakukan pembagian tugas kepada guru dan koordinator yang sudah dipilih oleh tim manajemen bertugas untuk mengawasi jalannya kegiatan pengembangan guru tersebut. Pada SDIT Ukhuwah, setiap kegiatan diberikan wewenang kepada pembina atau koordinator jenjang kelas tertentu, tetapi keterlibatan kepala sekolah hanya sebagai penanggung jawab dalam sebuah kegiatan pengembangan guru tersebut, sedangkan pada SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri seluruh kegiatan pengembangan guru diawasi langsung oleh kepala sekolah yang kemudian secara khusus ditangani oleh kepala sekolah.

3. Pelaksanaan (*Actuating*): Pelaksanaan pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan islam pada sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri dilakukan dengan menciptakan suasana kekeluargaan dengan model formal, struktural, dan mekanik, yang diimplementasikan melalui 2 cara pelaksanaan, yaitu: teori dan praktek.
4. Pengawasan (*Controlling*): Pengawasan pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan islam pada sekolah penggerak di kota Banjarmasin yang terdapat pada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri adalah pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Berupa laporan lisan, laporan tertulis, serta laporan khusus, sedangkan pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada SDIT Anak Sholeh Mandiri berupa laporan lisan.

B. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan pembinaan secara terus menerus kepada Kepala Sekolah dan guru-guru melalui pelatihan dan pengembangan yang dapat menciptakan guru yang profesionalitas, serta pengawasan yang berkelanjutan baik secara online maupun offline.
2. Bagi seluruh civitas akademik lembaga pendidikan di kota Banjarmasin, khususnya Kepala Sekolah dan tenaga pendidik diharapkan untuk terus berupaya mengembangkan profesionalitas Lembaga Pendidikan Islam pada Sekolah Penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan serta meningkatkan kualitas pengembangan profesionalitas guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan fokus masalah penelitian yang lebih mendalam atau dengan metode yang berbeda guna memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat.